

Pemberdayaan Remaja Puteri Sebagai *Agent Of Change* Pencegahan Kanker Serviks Di SMAN 7 Kota Bengkulu

Fiya Diniarti ¹⁾; Epina Felizita Bando ²⁾

^{1,2)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ Fiyadiniarti@unived.ac.id ; ² efelizita@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [17 October 2024]

Revised [17 Januari 2025]

Accepted [03 Maret 2025]

KEYWORDS

Empowerment, Agent of Change, Cervical Cancer Prevention, Adolescent Girls

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Salah satu penyebab kematian utama pada perempuan di Indonesia adalah kanker serviks. Kanker serviks disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV). Pendidikan, vaksinasi, dan deteksi dini adalah metode pencegahan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama remaja puteri. Dalam artikel ini, kami membahas program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada remaja puteri di SMAN 7 Kota Bengkulu untuk menjadi agen perubahan dalam pencegahan kanker serviks. Program dilaksanakan melalui seminar, kampanye kesadaran kesehatan, pelatihan agen perubahan, dan monitoring dan evaluasi. Hasil program menunjukkan ada peningkatan pengetahuan remaja puteri tentang kanker serviks. Nilai terendah pretest siswa adalah 35 dan nilai tertinggi adalah 89, sedangkan setelah pelatihan pencegahan kanker serviks, nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 100, hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan yang diberikan kepada remaja puteri dapat meningkatkan pengetahuan tentang kanker serviks cukup efektif. Remaja puteri sebagai agen perubahan juga berhasil menyebarkan informasi kepada teman sebaya, keluarga, dan komunitas. Program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan kepada remaja puteri sebagai agen perubahan adalah cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan mencegah kanker serviks. Diharapkan generasi muda Indonesia akan menjadi garda terdepan dalam membangun masyarakat yang sadar akan pentingnya kesehatan reproduksi

ABSTRACT

One of the leading causes of death in women in Indonesia is cervical cancer, which is generally caused by Human Papilloma Virus (HPV) infection. Education, vaccination, and early detection are effective prevention methods to increase public knowledge, especially for adolescent girls. In this article, we discuss a community service program that aims to encourage adolescent girls at SMAN 7 Bengkulu City to become agents of change in cervical cancer prevention. The program was implemented through seminars, health awareness campaigns, change agent training, and monitoring and evaluation. The results of the program showed an increase in adolescent girls' knowledge about cervical cancer. The lowest pretest score for students was 35 and the highest score was 89, while after cervical cancer prevention training, the lowest score was 65 and the highest score was 100, indicating that the training program provided to adolescent girls can increase knowledge about cervical cancer quite effectively. Adolescent girls as agents of change also succeeded in disseminating information to peers, families, and communities. This program shows that empowering young women as agents of change is an effective way to raise awareness and prevent cervical cancer. It is hoped that the young generation of Indonesia will be at the forefront of building a society that is aware of the importance of reproductive health.

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah salah satu jenis kanker yang paling banyak menyerang perempuan di Indonesia. penyebab kanker serviks adalah Infeksi Human Papillomavirus (HPV). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2022, lebih dari 78.000 wanita didiagnosis menderita kanker serviks dan lebih dari 40.000 perempuan meninggal karena kanker serviks di Kawasan Amerika, dengan mayoritas kasus terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Laporan dari Kementerian Kesehatan RI (2021) menunjukkan bahwa kanker serviks adalah kanker kedua yang paling sering menyerang perempuan di Indonesia, setelah kanker payudara. Infeksi Human Papillomavirus (HPV) dapat dicegah melalui vaksinasi, deteksi dini, dan pola hidup sehat. (PAHO and WHO, 2024) dan Samaria, D., Desmawati, D., Marcelina, L. A., Dwinova, R., Mawaddah, F., & Mizka, N. Z, 2023)

Salah satu penyakit tidak menular yang menimbulkan beban ekonomi dan kesehatan adalah kanker. Lebih dari 408.661 kasus kanker baru dilaporkan di Indonesia pada tahun 2022, menyebabkan 242.099 kematian, terutama kanker payudara, leher rahim, paru-paru, dan kolorektal, menurut data dari Global Cancer Observatory (Globocan). Jumlah kasus kanker di Indonesia diperkirakan akan meningkat sebesar 63% jika tidak ada intervensi antara tahun 2025 dan 2040. (Kementerian Kesehatan, 2024)

Hanya sekitar 25% remaja puteri di Indonesia memiliki pemahaman mendalam tentang faktor risiko dan pencegahan kanker serviks, menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa, Stigma sosial dan kurangnya akses terhadap layanan kesehatan preventif seperti vaksinasi HPV dapat mengurangi partisipasi pencegahan kanker serviks pada remaja puteri. (Arsita, C., Anggraini, T., & Konoralma, R. A., 2024)

Di SMA Negeri 7 Kota Bengkulu, program pengabdian masyarakat ini dipilih karena tingginya antusiasme remaja perempuan terhadap masalah kesehatan dan kebutuhan untuk meningkatkan

pengetahuan tentang kanker serviks. Remaja perempuan memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam pencegahan kanker serviks karena mereka adalah generasi muda yang memiliki potensi besar untuk menyebarkan informasi dan menjadi pelopor dalam membangun kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi

Ada potensi besar untuk mendorong remaja putri di SMAN 7 Kota Bengkulu untuk menyampaikan informasi kepada generasi muda tentang cara mencegah kanker serviks, remaja putri dapat membantu membangun budaya kesadaran kesehatan reproduksi dengan dukungan masyarakat dan sekolah. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendorong remaja putri untuk menjadi agen perubahan dalam memerangi kanker serviks dengan menggunakan pendekatan edukasi dan kampanye yang melibatkan partisipasi aktif.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama tiga hari dari mulai tanggal 7 sd 09 November 2024 di SMAN 7 Kota Bengkulu, adapun target peserta adalah remaja putri di SMAN 7 Kota Bengkulu. Tahapan pengabdian kepada masyarakat terbagi menjadi 3, yaitu tahap persiapan dimulai dari identifikasi peserta, seminar, lokakarya tahap pelaksanaan berupa edukasi kesehatan, kampanye dan pembentukan kelompok tim *agent of change*; dan tahap akhir (monitoring dan evaluasi) berupa pemberian lembar pre/post test. untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta.

Pendekatan edukatif, dimulai dengan seminar dan lokarya tentang pengertian, penyebab, faktor risiko, dan cara pencegahan kanker serviks. Setelah sesi edukasi dilanjutkan dengan pembentukan kelompok sebagai tim *agent of change*, setiap tim diberikan ketrampilan komunikasi, materi kanker serviks dan kepemimpinan agar mereka dapat memberikan informasi secara efektif dan melaksanakan kampanye dilingkungan sekolah meliputi distribusi poster dan brosur informatif tentang kanker serviks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Deskripsi Pengetahuan Remaja Putri di SMAN 7 Kota Bengkulu (Pre test-Post Test)

No	Parameter	Pretest	Posttest
1	Jumlah responden	35	35
2	Nilai Terendah	35	65
3	Nilai tertinggi	89	100

Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks. Nilai terendah pretest adalah 35 dan nilai tertinggi adalah 89, sedangkan setelah pelatihan pencegahan kanker serviks, nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 100. Hal ini menunjukkan bahwa program pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks cukup efektif.

Selain itu, pembentukan tim penggerak perubahan memiliki efek positif (*agent of change*). S remaja putri yang berpartisipasi dalam tim ini menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi dan rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Beberapa remaja putri bahkan mengatakan kepada orang tua mereka tentang pentingnya melakukan vaksinasi Human Pappiloma Virus (HPV). Hasil kegiatan ini didukung oleh peneliti sebelumnya bahwa pengaruh pelatihan terhadap kader remaja tentang reproduksi sehat menunjukkan terjadinya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan sebesar 7,833 dan semua peserta pelatihan berada pada kategori pengetahuan baik 80%. (Surbakti, E., Pardosi, M., Sianturi, E., Pasaribu, R. D., & Sitorus, E, 2022).

Kampanye dengan membagikan leaflet dan brosur di sekolah berhasil meningkatkan pemahaman remaja putri tentang intervensi pentingnya vaksinasi HPV sebagai langkah pencegahan primer terhadap kanker serviks. Informasi yang disampaikan melalui leaflet dan brosur menjadi sumber edukasi yang efektif dalam menyampaikan pesan. Kampanye yang dilakukan mulai mempengaruhi keputusan individu, Sebagian remaja putri menunjukkan minat untuk menerima vaksinasi HPV sebagai tindakan



pengecegan primer, selain itu ada keterlibatan orang tua dan pendidik dalam mendukung program ini, hal ini menunjukkan adanya potensi penguatan jaringan advokasi ditingkat komunitas. Hasil pengabdian masyarakat ini dukung oleh peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan pada siswi SMU Muhammadiyah I Taman Sidoarjo mengenai deteksi dini gejala dan tanda serta langkah pengecegan kanker serviks serta management terapi kanker serviks setelah dilakukan edukasi. (Purbosari, I., Rahayu, A., Sari, D. P., & Nuraini, I, 2021).

Berdasarkan peneliti sebelumnya juga menyatakan bahwa perancangan kampanye sosial pengecegan kanker serviks terhadap remaja wanita di Kota Jakarta bertujuan untuk memberikan awareness terhadap remaja melalui media komunikasi visual. Pentingnya menjaga pola dan gaya hidup sehat dan melakukan suntik HPV sejak dini merupakan salah satu pengendalian kanker serviks pada perempuan. (Octavia, D., & Fadilla, A. N. (2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Di SMAN 7 Kota Bengkulu, program pemberdayaan remaja puteri sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam pengecegan kanker serviks memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang penyakit tersebut. Remaja puteri dapat menjadi *agent of change* dalam menyebarkan informasi dan mendorong masyarakat untuk mengubah pola hidup yang lebih sehat melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Kesuksesan program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan remaja adalah cara yang efektif untuk menangani masalah kesehatan masyarakat, terutama pengecegan kanker serviks.

Adanya kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat merupakan langkah yang strategis dalam membangun generasi muda yang mampu menjadi agen perubahan, dimana berbagai pihak memiliki kepentingan saling berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama, yaitu peningkatan kesadaran kesehatan reproduksi dimasyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Kota Bengkulu dan semua guru yang telah memberikan izin dan dukungan penuh untuk program ini dan kepada siswa, terutama siswa perempuan, kami mengucapkan terima kasih telah sangat antusias mengambil bagian dalam kegiatan dan berpartisipasi sebagai agen perubahan (*agent of change*).

DAFTAR PUSTAKA

- Arsita, C., Anggraini, T., & Konoralma, R. A. (2024). Urgensi Vaksin Hpv Bagi Kesehatan Wanita: Meningkatkan Kesadaran Melalui Bincang Medika 2023. *Bersama: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 92-100.
- Kemendes (2024). Penyakit Tidak Menular Indonesia. <https://P2ptm.Kemkes.Go.Id/Informasi-P2ptm/Strategi-Komprehensif-Penanganan-Kanker-Di-Indonesia-Rencana-Kanker-Nasional-2024-2034>
- Pan American Health Organization (Paho) And World Health Organization. Kanker Serviks, Diunduh Pada Tanggal 27 Desember 2024. <https://Www.Paho.Org/En/Topics/Cervical-Cancer>
- Samaria, D., Desmawati, D., Marcelina, L. A., Dwinova, R., Mawaddah, F., & Mizka, N. Z. (2023). Edukasi Kesehatan Vaksinasi Human Papilloma Virus Untuk Mencegah Kanker Serviks Pada Siswi Di Jakarta Timur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6(7), 2916-2930.
- Surbakti, E., Pardosi, M., Sianturi, E., Pasaribu, R. D., & Sitorus, E. (2022). Upaya Pembentukan Kader Remaja Sehat Reproduksi Dalam Pencegahan Kanker Serviks. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(1), 245-258.
- Purbosari, I., Rahayu, A., Sari, D. P., & Nuraini, I. (2021). Upaya Mencegah Peningkatan Kejadian Kanker Servik Melalui Sosialisasi Cara Mencegah Kanker Serviks Pada Remaja. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 14-19.

Octavia, D., & Fadilla, A. N. (2017). Perancangan Kampanye Sosial Pencegahan Kanker Serviks Terhadap Remaja Wanita di Kota Jakarta. *Demandia: Jurnal Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain, Dan Periklanan*, 200-215.